1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era digitalisasi seperti ini, pekembangan ekonomi yang terjadi diseluruh negara terjadi sangat pesat, tak terkecuali Indonesia. Setiap tahunnya kondisi perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, hal ini dapat mempengaruhi kinerja dan nilai suatu perusahaan. Sebagai perusahaan di sektor perbankan terus mengalami transformasi signifikan pada perannya sebagai Lembaga intermediasi keuangan. Bank-bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN menjadi acuan penting pada stabilitas sistem keuangan nasional. Kinerja dan nilai perusahaan bank BUMN inilah yang menjadi perhatian khusus bagi para investor, regulator, hingga masyarakat umum.

Selain mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, fenomena lain yang terjadi pada perusahaan pada sektor perbankan adanya reformasi dan digitalisasi yang terjadi pada bank-bank BUMN sehingga mengalami tekanan untuk melakukan berbagai inovasi, khususnya dalam digitalisasi layanan keuangan. Maka seiring dengan berjalannya waktu bank-bank BUMN juga meningkatkan efisiensi operasional dan pelayanan digital, hal ini dapat berdampak pada profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang dapat menjadikan perhatian untuk para investor.

Laba Bersih Bank BUMN Tahun 2019 – 2021

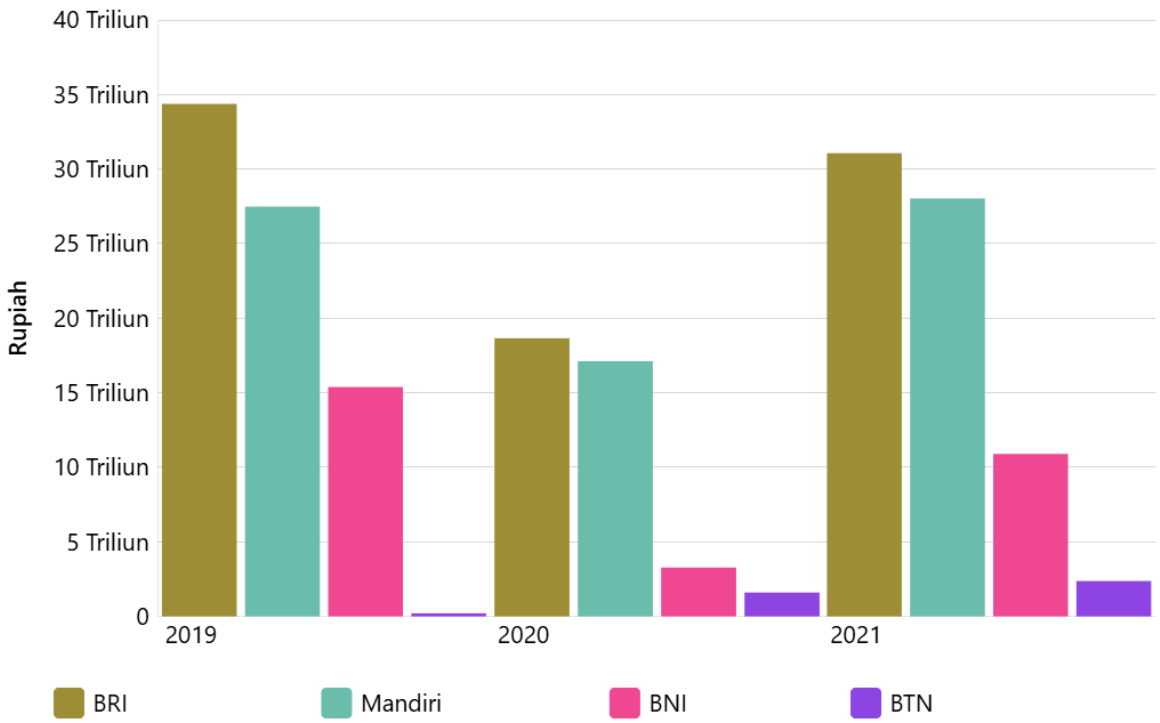

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Laba Bank BUMN Tahun 2019-2021
Sumber : Databoks, 2025

Sesuai data diatas menujukkan bahwa laporan keuangan pada bank-bank BUMN berhasil mencatat laba bersih sebesar Rp. 72,37 triliun pada tahun 2021. Angka tersebut melonjak sebesar 78% dari pada tahun sebelumnya yang hanya mencapai Rp. 40,66 triliun.

Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 31,07 triliun pada tahun 2021, dengan kenaikan laba bersih dari tahun sebelumnya sebesar 66,53% dari tahun sebelumnya. Lalu pada PT. Bank Mandiri (persero) Tbk mendapatkan laba bersih

sebesar Rp. 28,03 triliun pada tahun 2021, dengan kenaikan laba bersih dari tahun sebelumnya sebesar 63,72% dari tahun sebelumnya. setelahnya pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 10,9 triliun pada tahun 2021, dengan kenaikan laba bersih dari tahun sebelumnya sebesar 232,23% dari tahun sebelunya. Dan yang terakhir pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 2,37 triliun pada tahun 2021, dengan kenaikan laba bersih dari tahun sebelumnya sebesar 48,3% dari tahun sebelumnya.

Pada sektor perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa jenis perbankan, salah satunya yaitu perusahaan perbankan BUMN yang dimana perusahaan tersebut dimiliki oleh negara dan sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara. Di Indonesia perbankan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ada 4 perusahaan yaitu Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Bank-bank inilah yang memiliki peran penting pada perekonomian nasional, karena sebagai peran dalam menjaga stabilitas sistem keuangan suatu negara, memberikan akses layanan perbankan yang cukup luas kepada masyarakat terutama pada daerah yang tertinggal.

Selain itu, Bank BUMN juga memiliki kewajiban khusus untuk selalu mendukung program-program pemerintah. Hal ini tercermin pada penyaluran kredit untuk UMKM, serta untuk pembangunan infrastruktur. Maka dengan demikian, Bank BUMN tidak hanya menjadi peran utama dalam sektor keuangan, namun juga menjadi instrumen kebijakan pemerintah dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan dan pengembangan suatu negara.

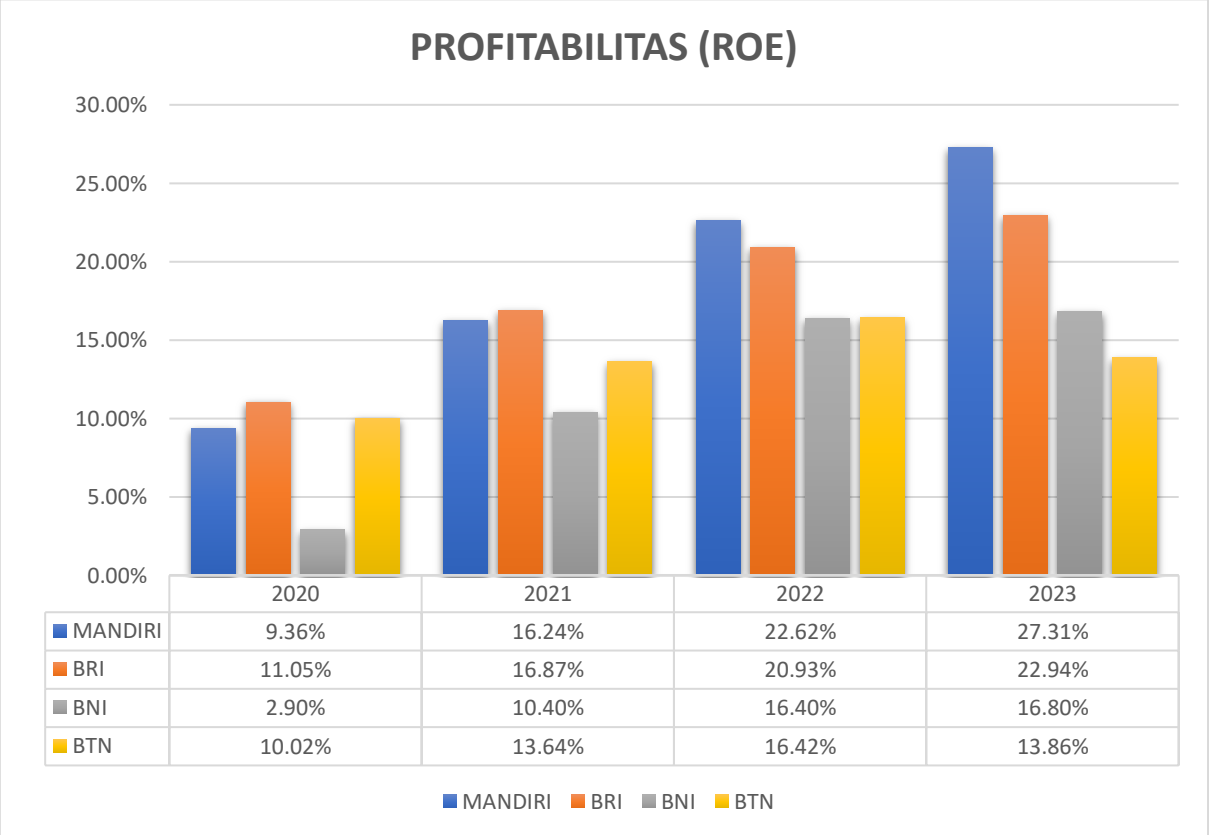

	2020	2021	2022	2023
MANDIRI	9.36%	16.24%	22.62%	27.31%
BRI	11.05%	16.87%	20.93%	22.94%
BNI	2.90%	10.40%	16.40%	16.80%
BTN	10.02%	13.64%	16.42%	13.86%

Gambar 1.2 Grafik profitabilitas perusahaan perbankan BUMN tahun 2020-2023
Sumber : Annual Report Perusahaan Perbankan BUMN, 2024

Data annual report perusahaan BUMN pada sektor perbankan menunjukkan bahwa profitabilitas pada setiap bank memiliki peningkatan dan penurunan yang berbeda-beda dari tahun ke tahun. Grafik tersebut menunjukkan bahwa perkembangan profitabilitas yang diukur

dengan metode Return on Equity (ROE) dari ke empat bank BUMN yang ada di Indonesia, ialah Bank Mandiri, Bank Rakyat Indoensia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN), dari periode 2020 hingga 2023. Secara keseluruhan, terdapat tren kenaikan ROE pada seluruh bank dari tahun 2020 hingga 2023, yang memperlihatkan peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan pada ekuitas mereka. Pada tahun 2020, BRI meraih ROE tertinggi sebesar 11,05%, lalu untuk BTN dengan 10.02%, Mandiri dengan 9,36%, dan BNI dengan 2,90%. Lalu untuk tahun 2021, mengalami peningkatan pada setiap bank, dengan BRI tetap menduduki peringkat teratas dengan angka 16,87%, lalu disusul oleh mandiri dengan angka 16,24%, BTN dengan 13,64%, dan BNI dengan angka 10,40%. Pada tahun 2022, bank mandiri mencatat ROE tertinggi sebesar 22,62%, sedikit lebih tinggi dari BRI dengan angka 20,93%, sementara BNI dan BTN mencatat ROE yang hampir sama yaitu 16,40% dan 16,42%. Peningkatan berkelanjutan pada tahun 2023, di mana mandiri mencapai ROE tertinggi sebesar 27,31%, lalu selanjutnya pada BRI dengan angka sebesar 22.94%, dengan BNI sebesar 16,80%, dan BTN 13,86%. Dari data diatas, dapat dilihat bahwa bank mandiri dan BRI memiliki konsistensi yang lebih tinggi dibandingkan BNI dan BTN.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kolamban et al., 2020) Nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham perusahaan bersangkutan. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan. maka nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kesejahteraan pemegang saham juga tinggi. Oleh sebab itu, manajemen keuangan yang efisien sangat begitu penting untuk kelangsungan dan perkembangan perusahaan.

Menurut penelitian (Hery.2020:192) Rasio profitabilitas adalah salah satu metode atau teknik untuk menganalisis laporan keuangan pada suatu perusahaan. setiap Teknik analisis memiliki pengertian, tujuan dan manfaat yang berbeda-beda. Jika menurut penelitian (Harahap, 2018:304) Pada umumnya rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan perusahaan yang didapatkan pada bisnis seperti penjualan, kas, modal, jumlah cabang. dalam (Ali et al., 2021)

Menurut (Rifqah, 2022) Berdasarkan pada hasil uji t dapat diketahui bahwa parsial variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan "*leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan" adalah diterima. Sedangkan pada hasil penelitian (Dina & Wahyuningtyas, 2022), perusahaan yang memiliki *leverage* yang cukup tinggi berarti memiliki tingkat utang yang tinggi dan akan menyebabkan beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan akan tinggi juga, pada akhirnya setelah melakukan anaisis statistik, teruji bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi, maka cenderung memiliki resiko investasi yang tinggi juga.

Ukuran perusahaan menurut (Dina & Wahyuningtyas, 2022) menunjukkan bahwa hasil uji secara parsial terhadap ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan tehadap nilai perusahaan. maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka memiliki kenderungan lebih banyak investor yang memperhatikan pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, penelitian (Kolamban et al., 2020) menemukan bahwa hasil analisis variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan diperoleh angka t hitung lebih kecil dari pada t tabel maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan.

Berdasarkan hal diatas, Penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengujian terbaru terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan periode 2020-2023 dengan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen (X) terhadap nilai perusahaan sebagai variabel Dependen (Y).

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. *Signaling Theory*

Teori sinyal *(Signaling Theory)* menurut (Spence, 1973) merupakan salah satu teori yang menjelaskan bagaimana Tindakan perusahaan mengeluarkan suatu signal dalam bentuk informasi mengenai kondisi perusahaan dari manajemen perusahaan kepada pihak eksternal. Manajemen perusahaan dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal seperti para investor dan pelaku bisnis mengenai situasi dan kondisi suatu perusahaan sehingga para investor dapat mengukur dan menilai perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik dan dapat memberikan keuntungan yang besar bagi para investor dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan (Carolin & Susilawati, 2024).

Informasi yang disampaikan oleh perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pihak eksternal seperti para investor dalam bentuk laporan tahunan. Dengan adanya laporan keuangan maka dapat mempermudah para investor dalam pengambilan keputursan karena didalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang cukup akurat dan relevan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kinerja keuangan. Pada laporan keuangan yang di publikasi oleh perusahaan akan terdapat informasi tentang harga saham dan perkembangan deviden perusahaan yang dapat diartikan sebagai sinyal. Informasi itulah yang menjadi alat ukur bagi investor untuk menggambarkan suatu perusahaan berada pada kondisi yang baik atau tidak untuk masa depan.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah sudut pandang investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengatur sumber daya perusahaan yang dipercaya oleh mereka yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan sudut pandang investor kepada tingkat keberhasilan perusahaan yang sering disambungkan dengan harga saham. Maka dari itu, pada teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham tentu semakin tinggi juga nilai suatu perusahaan.

Pada penelitian ini nilai perusahaan diproksikan menggunakan alat ukur *Price to book value* (PBV).

Nilai perusahaan dapat diartikan juga sebagai pencapaian yang telah berhasil dicapai oleh perusahaan. perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan untuk investasi dengan melihat harga saham yang dimiliki. Jika menurut (Sari & Widyawati, 2021) Nilai perusahaan juga merupakan situasi tertentu yang sudah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran terhadap tingkat kemakmuran atau keberhasilan suatu perusahaan. maka nilai saham pada perusahaan dihargai diatas nilai bukunya, dimana semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) maka semakin tinggi juga penilaian investor yang membuat para investor percaya meningkatkan *return* perusahaan tersebut dan jika semakin kecil *Price to Book Value* (PBV) maka semakin rendah juga harga saham tersebut.

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan *point* utama dalam menganalisis nilai suatu perusahaan, dimana rasio ini menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pengelolaan modal sendiri secara efektif serta mengukur tingkat laba dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal. Profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Jadi semakin besar laba yang dihasilkan maka dapat menunjukan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan menggunakan alat ukur *Return on Equity* (ROE).

Selain itu, rasio profitabilitas digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk mengetahui serta mengevaluasi tingkat keuntungan suatu perusahaan yang sesuai dengan kegiatan penjualan pada tingkatan tertentu serta pengelolaan asset yang telah dilaksanakan oleh pemilik perusahaan. menurut (M. R. S. Putri et al., 2024) para pemilik perusahaan, investor, kreditur, serta jajaran manajemen sangat memperhatikan besarnya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan didalam pasar. Sehingga tingkat profitabilitas yang tinggi maka memperlihatkan nilai perusahaan yang baik.

4. *Leverage*

Leverage merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam pembiayaan dengan hutang dari total aktiva. *Laverage* juga merupakan rasio yang dapat menggambarkan kemampuan pada suatu perusahaan guna memenuhi seluruh kewajiban finansial dari perusahaan tersebut jika seandainya perusahaan akan dilikuiditas. *Debt to equity ratio* (DER) juga dapat digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang guna untuk membiayai aktiva perusahaan.

Pada penelitian ini *Leverage* diproksikan menggunakan alat ukur *Debt to equity ratio* (DER).

Leverage juga dapat mencerminkan tingkat resiko yang dapat terjadi dan ditanggung oleh perusahaan karena jika semakin tinggi rasio *leverage* maka dapat menunjukan bahwa semakin besar dana yang disediakan oleh kreditur. Menurut (Dina & Wahyuningtyas, 2022) ketika perusahaan meminjam dana, maka dapat diartikan perusahaan berjanji untuk melakukan seluruh pembayaran bunga dan kemudian dengan mengembalikan jumlah dana yang dipinjam oleh perusahaan tersebut.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu suatu skala yang dimana dapat digunakan untuk diklasifikasikan seberapa besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara diantaranya dengan dilihat dari jumlah ekuitas, penjualan, hingga jumlah asset yang menjadi milik perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan cenderung memiliki lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan ini dapat menarik investor untuk mendapatkan saham perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan menggunakan alat ukur *Ln (Total Aset).*

Maka ketika pengelolaan asset yang stabil cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan karena dengan kepercayaan investor juga meningkat dan sebuah perusahaan yang sudah termasuk dalam skala ukuran besar mendapatkan kemudahan dalam memperoleh dana dari pasar modal serta investor juga lebih suka perusahaan dengan peningkatan pendaatan yang cukup stabil menurut (Anila Ambarani et al., 2024).

2.2 Perumusan hipotesis

1. Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Rasio profitabilitas diproksikan menggunakan Return on Equity (ROE) yang digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian yang nantinya akan didapatkan oleh para pemegang saham yang sudah menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Pengembalian atas ekuitas saham dimana rasio laba terhadap ekuitas yang mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh atas investasi pemegang saham. Sehingga ketika

nilai ROE menunjukkan nilai yang tinggi maka semakin banyak investor yang akan menanamkan modalnya ada perusahaan.

Menurut (M. R. S. Putri et al., 2024) dan (Anila Ambarani et al., 2024) pada penelitiannya menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H_1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI

2. ***Leverage* terhadap nilai perusahaan**

Leverage merupakan alat yang dapat mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk melakukan operasional perusahaannya yang dapat diukur menggunakan metode *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, baik jangka Panjang maupun jangka pendek ketika perusahaan dilikuidasi.

Menurut (Widyaningsih et al., 2022) dan (Rifqah, 2022) pada penelitiannya menyatakan bahwa rasio DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H_2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI

3. **Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan seberapa besar kecilnya perusahaan yang bisa dinilai dari total aktiva pada suatu perusahaan yang dapat mencerminkan jika perusahaan memiliki komitmen yang besar untuk terus mengevaluasi kinerjanya dan perusahaan besar cenderung memiliki resiko yang lebih kecil. sehingga dapat menciptakan kepercayaan investor kepada perusahaan untuk menungkatkan permintaan saham.

Menurut (Hidayat & Khotimah, 2022) dan (Dina & Wahyuningtyas, 2022) pada penelitiannya menyatakan bahwa pada ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

H_3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI

2.3 Model Penelitian

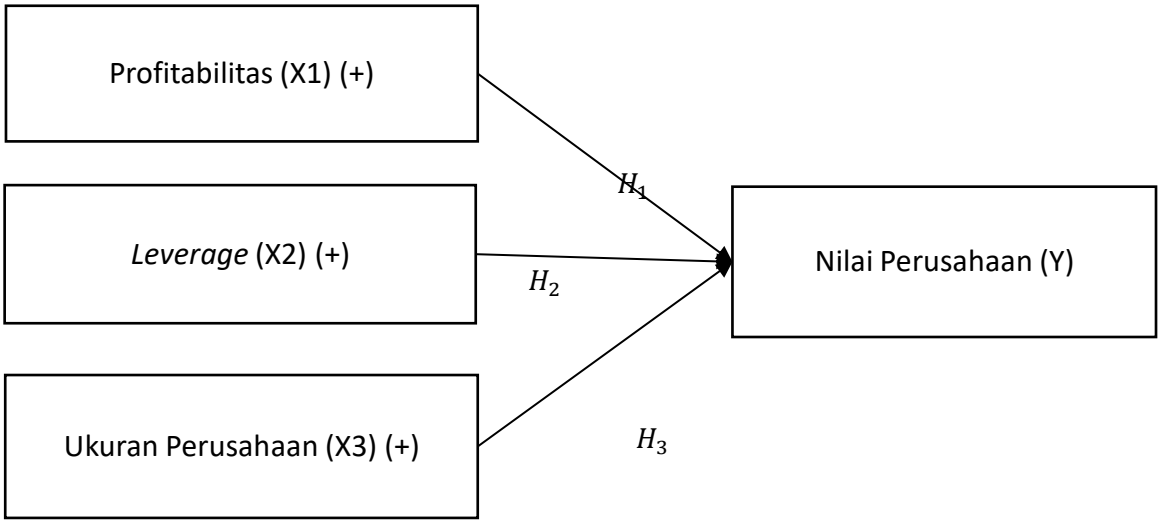

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan memperoleh bukti empiris dari prediksi nilai perusahaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Penelitian kuantitatif sendiri menekankan pada analisis data-data angka yang akan diolah dengan menggunakan perhitungan statistika untuk menguji setiap hipotesis yang telah di tetapkan.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent. Variabel independent (variabel yang mempengaruhi) atau variabel X pada penelitian ini meliputi Profitabilitas (X1), *leverage* (X2), dan ukuran perusahaan (X3). Sedangkan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) atau variabel Y adalah Nilai perusahaan (Y).

3.2 Populasi dan sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang tersusun dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas serta karakterisitik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Prof.Augusty Ferdinand, 2011). Pada penelitian ini pupolasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat terdapat sebanyak 47 perusahaan perbankan yang masih aktif pada periode 2020-2023.

Pada jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi terdapat bagian didalamnnya yang disebut sampel. Sampel merupakan sebagain dari populasi yang digunakan dalam penelitian. Dimana sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili seluruh populasi. Teknik sampling merupakan sebuah teknik pengumpul sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan pada penelitian. Pada penelitian ini, metode yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel data yang didasarkan pada kriteria-kriteria atau syarat yang ditetapkan oleh peneliti yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Data sampel yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan dengan meneliti banyak objek atau perusahaan dengan beberapa periode waktu yang disebut data time series. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel. 3.1 Kriteria sampel

NO	Kriteria sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023	47
2	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang tidak merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	(43)
3	Jumlah Bank BUMN	4
Jumlah Sampel 4 (Bank BUMN) x 4 (Periode Triwulan) x 4 (Tahun Periode)		**64**

Sumber : data diolah peneliti, 2024

Dengan kriteria sampel seperti pada tabel 3.1 maka didapatkan sampel sebanyak 4 perusahaan yang termasuk ke dalam kriteria sampel. Dari 4 perusahaan tersebut menerbitkan 4 laporan keuangan tahunan periode 2020 – 2023 yang dimana dalam penelitian ini diambil setiap kuartal untuk data sampelnya sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 64 sampel.

3.3 Jenis dan sumber data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Adapun sumber data diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 yang telah memenuhi kriteria untuk menjadi sampel.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Tabel 3.2 Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel
1	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan menjadi variabel dependen (terikat) pada penelitian ini. Pada penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) yang dapat dihitung dengan menggunakan rasio PBV dengan rumus sebagai berikut (Brigham et al., 2011).	• Besaran nilai pasar saham perusahaan terhadap nilai buku saham. • Pengukuran menggunakan price to book value (PBV). • Nilai perusahaan yang meningkat dapat dilihat dari total aktiva yang mengalami kenaikan.
2	Profitabilitas	Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan selama periode tertentu yang dapat menjadi gambaran investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini yaitu (Kolamban et al., 2020).	• Rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. • Perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. • Memperlihatkan efisiensi penggunaan modal sendiri
3	*Leverage*	*Leverage* adalah pemanfaatan dana yang diberikan kreditur guna kelancaran bisnis dan diharapkan perusahaan dapat melunasi kewajibannya Kembali. *Debt to equity ratio (DER)* digunakan untuk mengukur *leverage* pada penelitian ini yaitu (Dina & Wahyuningtyas, 2022) .	• Rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan mampu melunasi kewajibannya. • Mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang untuk meningkatkan aset. • Evaluasi risiko yang melekat pada perusahaan.
4	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan adalah besarnya perusahaan untuk mencerminkan bahwa seberapa besar atau kecil perusahaan dimana skala dapat diklarifikasikan dengan berbagai cara antaranya dengan total aktiva, *long size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada penelitian ini mengukur menggunakan (Ekadjaja & Dewi, 2021)	• Rasio yang menunjukkan skala besar kecilnya perusahaan. • Peningkatan ditandai dengan total aktiva yang meningkat. • mengetahui perusahaan sedang mengalami pengembangan dan pertumbuhan.

Sumber : dikembangkan untuk penelitian, 2025

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesisi dengan menggunakan SPSS. Analisis regresi linier berganda berfungsi

untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variaabel independent (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat). Pengujian oertama dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif untuk mengdapatkan nilai rata-rata, minimum dan maksimum dari tiap variabel. Lalu dilanjutkan dengan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedatisitas dan uji multikolinearitas), uji t (parsial), uji f (simultan), dan yang teakhir koefisien determinasi.

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

   Statistik Deskriptif merupakan alat analisis guna memberikan gambaran tentang sifat dari setiap variabel yang akan diteliti dan yang melibatkan perhitungan nilai rata-rata (mean), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum) dan juga distribusi frekuensi. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan kesimpulan berdasarkan pada sekumpulan data sampel yang diambil dari seluruh populasi (Ghozali, 2018).

2. **Uji Asumsi Klasik**

   a. **Uji Normalitas**

      Uji normalitas dilakukan agar dapat mengetahui bahwa nilai residual terdistribusi dengan kondisi normal atau tidak. Jika nilai residual yang terdistribusi normal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi baik. Menurut (Ghozali, 2018) Cara untuk menganalisisnya yaitu dengan melakukan uji *one sample* Kolmogorov Smirnov dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut :

      - Nilai signifikasi (Asym Sig 2-tailed) > 0,05, maka data berdistribusi dengan normal.
      - Nilai signifikasi (Asym Sig 2-tailed) < 0,05, maka data tidak berdistribusi dengan normal.

   b. **Uji Heteroskedastisitas**

      Uji ini dilakukan untuk menguji model regresi terdapat perbedaan dalam variasi pada satu penelitian ke penelitian lain didalam model regresi (Ghozali, 2018). Ada tidaknya heterokedastisitas pada model regresi dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (melebar, menyempit dan bergelombang), maka dapat dikatakan telah terjadi heterokedastisitas. Namun sebalikanya jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik pada grafik scatterplot menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terdapat heterokedastisitas.

   c. **Uji Multikolinieritas**

      Uji multikolonieritas ini bertujuan guna menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang benar seharusnya tidak terjadi adanya korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui memiliki atau tidaknya multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang diolah menggunakan SPSS. Uji multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai VIF > 10 terdapat multikolinieritas dan jika VIF < 10 maka model regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas.

   d. **Uji Autokorelasi**

      Uji Autokorelasi adalah uji untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya dalam model regresi linier (Ghozali, 2018). Autokorelasi dapat dianggap baik ketika nilai signifikasinya > 0,05 sedangkan ketika nilai signifikasinya < 0,05 berarti terjadi autokorelasi.

3. **Analisis Regrensi Linear Berganda**

   Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji hubungan antar variabel mengukur seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, bertujuan untuk memahami hubungan antar variabel (Ghozali, 2018). Pada

penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.
Perhitungan persamaan analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \varepsilon}$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regrensi
X1	= Profitibalitas
X2	= *Leverage*
X3	= Ukuran Perusahaan
ε	= Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji statistik (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi apakah model regresi layak untuk dianalisis lebih lanjut. Keputusan yang dipilih untuk uji ini jika tingkat signifikan F > α = 0,05 maka Ha ditolak, hal tersebut menunjukkan bahwa model penelitian cocok untuk menguji pengaruh variabel dalam penelitian. Dan sebaliknya jika tingkat signifikan F < α = 0,05 maka Ha diterima, yang mana menunjukkan bahwa model penelitian cocok untuk menguji pengaruh pada variabel dalam penelitian (Ghozali, 2018).

b. Uji koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien Determinasi (Uji R^2) digunakan sebagai indikator penilaian seberapa besar suatu variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Rentang nilai koefisien determinasi adalah dari 0 hingga 1. Semisal nilai R^2 mendekati 1 artinya variabel independent mempunyai kontribusi yang signifikan dalam menguraikan variasi variabel dependen sedangkan jika nilai R^2 mendekati 0 maka artinya variabel independen memberikan kontribusi yang terbatas dalam menguraikan variasi dari variabel dependen.

c. Uji signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen (bebas) secara parsial atau secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Dalam uji t, jika tingkat signifikasi > 0,05 maka Ha ditolak Ho diterima yang berarti hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh diterima Ho ditolak yang berarti hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).